

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) DI SMA ETISLANDIA MEDAN PERIODE MARET-JULI 2022

Adriana Bangun<sup>1\*</sup>, Sabarina Tarigan<sup>2\*</sup>, Putri Nadila<sup>3\*</sup>, Etha Tia Dwitha<sup>3\*</sup>,  
Febrianty Napitupulu<sup>5\*</sup>, Ica Hamida Simamora<sup>6\*</sup>

Email: [sabarinarigan90@gmail.com](mailto:sabarinarigan90@gmail.com)

STIKes Mitra Sejati

Jl. M.Basir no 61 Pangkalan Masyhur Medan Johor Sumatra Utara-20143

### ABSTRAK

Menurut WHO (*World Health Organization*), 8-9 % wanita akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara dapat ditemukan pada tahap awal dengan cara deteksi dini Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita. Cara ini murah, aman, dapat di ulang dan sederhana, namun dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu 15-30%. Berdasarkan survey awal yang telah Peneliti lakukan di SMA Etislandia Medan dari hasil Kuesioner yang diberikan kepada 30 orang Remaja putri dari kelas X dan XI didapatkan RemajaPutri yang mengetahui tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) dan yang sudah melakukan SADARI hanya 16 orang sedangkan yang belum melakukan SADARI sebanyak 14 orang. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran dan rasa peduli wanita terhadap kesehatan payudaranya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan data primer tujuannya untuk mengetahui Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) pada 30 remajaputri di SMA Etislandia Medan PeriodeMaret-Juli 2022.Dengan menggunakan 20 pertanyaan hasil Penelitiandiperoleh 30 Responden bahwa responden dengan kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan cukup 4 orang (13,3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3 %).Disarankan pada Remaja Putri agar lebih memperluas pengetahuan tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) dengan cara bertanya langsung kepada petugas kesehatan atau pun mencari informasi melalui media cetak, media elektronik baik televisi, radio atau internet.

**Kata Kunci** : SADARI (Periksa payudara sendiri), Remaja Putri, Kanker payudara

### PENDAHULUAN

Gaya hidup dan waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi remaja terkena resiko kanker payudara. Kanker payudara dapat ditemukan pada tahap awal dengan cara deteksi dini Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode yang efektif dan efisien untuk menemukan kanker payudara pada tahap awal. Namun, teknik pemeriksaan payudara sendiri tidak

*Received: September 07, 2023; Revised: September 18, 2023; Accepted: Oktober 02, 2024; Online Available: Oktober 16, 2024;*

\*Adriana Bangun, [sabarinarigan90@gmail.com](mailto:sabarinarigan90@gmail.com)

umum, hanya sejumlah kecil remaja yang secara rutin melakukan SADARI setiap Bulan. (Notoatmodjo, 2017)

Menurut WHO (*World Health Organization*), 8-9 % wanita akan mengalami kanker payudara. hal ini yang menjadikan kanker payudara sebagai kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. telah ditetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat di ulang dan sederhana, dalam kenyataan baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu 15-30% (Eni setiati, 2018). Di Asia Tenggara, misalnya Thailand hanya 23,5 % dan Filipina 36,9 % wanita yang diperkirakan sudah melakukan SADARI (Periksa payudara sendiri) dengan rutin (Olfah, 2016).

Pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada perempuan Indonesia pada tahun 2015 (Kemenkes 2015).prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai tahun 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan factor resiko dan deteksi dini kanker. Gerakan ini merupakan rangkaian kegiatan meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini dan tindak lanjut (Kemenkes, 2015).

Di kota Medan sampai dengan tahun 2018 tercatat 2.493 orang yang telah diperiksa. Prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) seperti Klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit. kasus kanker yang ditemukan pada stadium yang masih dini bila didukung dengan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan tinggi dan harapan hidup yang lebih lama. Karena itu, penting bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini, utamanya dalam hal ini bagi perempuan diharapkan melakukan pemeriksaan secara rutin dan secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi kanker payudara. SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) di anjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 15 tahun. Karena wanita dengan usia subur 15-45 tahun sangat beresiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu melakukan pemeriksaan payudara yaitu dengan

cara rutin memeriksa payudara sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara ( Purwoastuti, 2017).

Masalah utama pelaksanaan SADARI adalah jarang sekali orang yang melakukannya dengan benar. Hanya 25% sampai 30% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan payudara sendiri tidak hanya terjadi pada remaja putri dengan pendidikan atau ekonomi rendah, tetapi juga mereka yang berpendidikan tinggi atau cukup mapan, bahkan di kalangan profesi kedokteran sendiri ( Bustan, 2017). Awalnya sulit diterima tapi seiring bertambahnya waktu dan usia serta pemahaman yang dimiliki, remaja mulai bisa menerima perubahan tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Survey awal yang telah Peneliti lakukan di SMA Etislandia Medan. Dari hasil wawancara pada 10 orang Remaja putri yang berumur 15-18 tahun dari kelas X dan XI, dan didapatkan Remaja putri yang mengetahui tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) sebanyak 3 orang sedangkan Remaja putri yang tidak mengetahui tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) sebanyak 7 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil Judul Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) di SMA Etislandia Medan Periode Maret-Juli 2022.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik Eksklusi yaitu menghilangkan atau mengurangi jumlah populasi yang sudah ditargetkan oleh peneliti karena adanya sebab tertentu. Dalam penelitian saya ini, jumlah sampel yang akan saya ambil sebanyak 30 orang.

## **HASIL**

Distribusi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur dan Sumber informasi, dan pengalaman di SMA Etislandia Medan 2022 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur dan Sumber informasi, Dan pengalaman di SMA Etislandia Medan Periode Maret-Juli 2022**

Karakreristik	Jumlah (0)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
a. < 15Tahun	2	6,6 %
b. 15-18Tahun	17	56,7 %
c. > 18 Tahun	11	36,7 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>
<b>SumberInformasi</b>		
a. TenagaKesehatan	16	53,3%
b. Media cetak	6	20 %
c. Media Elektronik	8	26,6%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>
<b>Pengalaman</b>		
a. Pernah	16	53,3%
b. Tidakpernah	14	46,7 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dari 30 Responden dapat diketahui berdasarkan umur mayoritas umur 15-18 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas umur < 15 tahun sebanyak 2 orang (6,6%), berdasarkan sumber informasi mayoritas sumber informasi Petugas Kesehatan sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas sumber informasi Media cetak sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan pengalaman mayoritas responden yang pernah melakukan SADARI (Periksa payudara sendiri) sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas responden yang tidak pernah melakukan SADARI (Periksa payudara sendiri) sebanyak 14 orang (46,7%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) di SMA Etislandia Medan 2022**

PengetahuanRemajaPutri	Jumlah	
	Frekuensi	%
Kurang	10	33,3%
Cukup	4	13,3%
Baik	16	53,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 Responden mayoritas Remaja Putri berpengetahuan Baik sebanyak 16 orang (53,3 %) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3 %).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahaun Remaja Putri SADARI (Periksa Payudara sendiri) Berdasarsarkan Umur di SMA Etislandia Medan 2022**

Umur	Baik		Pengetahuan					
			Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
< 15 Tahun	-	-	-	-	2	6,6	2	6,6
15-18 Tahun	7	23,3	4	13,3	6	20	17	56,7
> 18 Tahun	9	30	-	-	2	6,6	11	36,7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>53,3</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>10</b>	<b>33,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 3 diatas, dari 30 responden yang berumur < 15 tahun sebanyak 2 orang(6,6%) dimana mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%) dan berpengetahuan baik dan cukup tidak ada. umur 15-18 Tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%). sedangkan umur >18 Tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Baik		Pengetahuan					
			Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tenaga Kesehatan	11	36,7	3	10	2	6,6	16	53,3
Media Cetak	1	3,3	-	-	5	16,6	6	20
Media Elektronik	4	13,3	1	3,3	3	10	8	26,6
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>53,3</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>10</b>	<b>33,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4 diatas, dari 30 Responden yang bersumber informasi pada Tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (53,3%) dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%). dari 6 orang (20%) responden yang bersumber informasi pada media cetak dimana mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,6%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%). dari 8 orang (26,6%) responden yang bersumber informasi pada media elektronik dimana mayoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%).

**Tabel 5. Distribusi Tingkat pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Pengalaman**

Pengalaman	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pernah	15	50	1	3,3	-	-	16	53,3
Tidakpernah	1	3,3	3	10	10	33,3	14	46,7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>53,3</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>10</b>	<b>33,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 5 diatas, dari 30 responden dapat diketahui bahwa responden yang pernah melakukan SADARI (Periksa payudara sendiri) yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) orang dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (33,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%) sedangkan dari 14 orang (46,7%) responden yang tidak pernah melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) terdapat mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 orang (43,3%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,3%)

## PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas Remaja Putri berpengetahuan Baik sebanyak 16 orang (53,3 %) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoadmojo,2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap objek tertentu. Menurut Penelitian Rena Intan Maulizah (2016) yang berjudul pengetahuan

Remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Syiah Kuala yang mengatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan cenderung aktif mengakses informasi melalui berbagai media baik itu media cetak, media elektronik, maupun dari tenaga kesehatan seperti mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga informasi tentang mencegah kanker payudara sejak dini dengan melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) bukan menjadi sesuatu hal yang sulit untuk didapatkan.

Menurut asumsi Penulis sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang Baik. Penulis juga berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang SADARI yang baik dapat disebabkan karena informasi mengenai bahaya kanker payudara dan pentingnya SADARI sudah menyebar luas dan diserap dengan mudah oleh responden. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi responden mengenai SADARI yaitu sebanyak 16 orang responden menyatakan bersumber informasi pada tenaga kesehatan. Karena responden menyatakan pernah mengikuti penyuluhan di sekolah yang diadakan oleh pihak medis mengenai deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan periksa payudara sendiri atau dikenal dengan sebutan SADARI. Penulis juga berasumsi bahwa dari hasil penyuluhan yang didapatkan oleh responden dapat mempengaruhi pengetahuan responden sehingga responden menjadi tahu mengenai SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).

Dari hasil penelitian Remaja putri Tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) di SMA Etislandia Medan 2022 berdasarkan umur, dapat diketahui yang berumur < 15 tahun sebanyak 2 orang (6,6%) dimana mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%) dan berpengetahuan baik dan cukup tidak ada. umur 15-18 Tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%). sedangkan umur >18 Tahun sebanyak 11 orang (36,7%) dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Town J, 2015) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja, semakin bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang akan semakin baik, dengan bertambahnya umur maka tingkat keingin tahuannya akan semakin tinggi.

Menurut Penelitian Awaliana (2016) yang berjudul pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Remaja putri di RW II desa Krikilan Masaran Sragen mengatakan bahwa umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin dewasa umur seseorang maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang masih mudah atau belum dewasa.

Menurut asumsi penulis, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden yang berumur >18 tahun berpengetahuan baik sebanyak 9 orang, responden yang berumur 15-18 tahun berpengetahuan baik sebanyak 7 orang dan umur < 15 tahun yang berpengetahuan baik tidak ada.

Menurut asumsi penulis, hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya umur seseorang maka tingkat pengetahuan dan rasa keingintahuan seseorang akan berkembang sehingga seseorang yang memiliki rasa keingintahuan mengenai sesuatu hal maka dia kemudian akan mencaritahu hal tersebut dan itu akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Namun, itu juga tergantung pada pribadi seseorang tersebut. karena ada juga pribadi yang tidak mampu mengikuti teori yang mengatakan bahwa semakin bertambahnya umurseseorang maka tingkat pengetahuannya juga semakin meningkat. hal ini bisa disebabkan karena seseorang tersebut memiliki masalah dalam perkembangan pola pikirnya.tapi pada umumnya,Semakin banyak seseorang mencari tahu sesuatu hal maka pengetahuannya akan luas mengenai hal itu.

Dari hasil penelitian Remaja Putri Tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) di SMA Etislandia Medan 2022 berdasarkan sumber informasi, dari 30 Responden yang bersumber informasi pada Tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (53,3%) dimana mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%). dari 6 orang (20%) responden yang bersumber informasi pada media cetak dimana mayoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,6%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%).

dari 8 orang (26,6%) responden yang bersumber informasi pada media elektronik dimana mayoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Notoadmodjo,2015) suatu informasi mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui sesuatu hal kemudian lebih mendalam dan akhirnya memberi pengertian yang lebih baik. Orang yang melihat sesuatu yang memang diperlukan akan menimbulkan perhatiannya dan apa yang dilihat dengan penuh perhatian akan memberi pengertian baru baginya yang merupakan pendorong untuk melakukan atau memakai sesuatu yang baru tersebut.

Menurut Penelitian Rena Intan Maulizah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengetahuan Remaja Putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Syiah Kualayang mengatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan cenderung aktif mengakses informasi melalui berbagai media baik itu media cetak, media elektronik, maupun dari tenaga kesehatan seperti mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga informasi tentang mencegah kanker payudara sejak dini dengan melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) bukan menjadi sesuatu hal yang sulit untuk didapatkan.

Menurut asumsi penulis, tidak terdapat kesenjangan Antara teori dengan data yang diperoleh, karena berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden bersumber informasi dari tenaga kesehatan dan media elektronik. Hal ini dapat kita lihat pada jumlah responden yang bersumber informasi pada tenaga kesehatan sebanyak 16 orang dan jumlah responden yang bersumber informasi pada media elektronik sebanyak 8 orang. sedangkan responden yang bersumber informasi pada media cetak hanya sedikit yaitu 6 orang .

Peneliti juga berasumsi bahwa informasi dapat diketahui dari berbagai sumber informasi. responden yang bersumber informasi dari media cetak lebih sedikit karena responden tidak terlalu berminat untuk membaca buku dibandingkan dengan responden yang bersumber informasi pada media elektronik karena dengan teknologi yang lebih canggih, suatu individu dapat dengan mudah mengetahui berbagai pengetahuan dari berbagai sumber informasi terkhusus internet, jadi tidak ada alasan orang berhenti untuk belajar.

Dari hasil penelitian Remaja Putri Tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) di SMA Etislandia Medan 2022 berdasarkan sumber pengalaman, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Budiman (2015), yang mengatakan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui dan dikerjakan ), juga kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan seseorang.

Menurut Penelitian Rena intan Maulizah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengetahuan Remaja Putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Syiah Kualayang mengatakan bahwa pengalaman atau perilaku kesehatan termasuk salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan adanya pengalaman maka seseorang akan termotivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku, termasuk perilaku kesehatan.

Menurut asumsi penulis, berdasarkan hasil penelitian dari 30 orang responden hanya 16 orang yang melakukan SADARI (Periksa payudara sendiri ) hal ini disebabkan karena masih banyak responden yang ragu-ragu karena merasa bahwa payudaranya baik-baik saja sehingga mereka tidak perlu melakukan SADARI secara rutin.

Penulis juga berasumsi bahwa sebagian remaja putri sudah mengikuti penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri tetapi mereka tidak menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dari penyuluhan tersebut, mungkin ada hal-hal tertentu yang menyebabkan remaja putri tidak melakukan pemeriksaan pada payudaranya seperti bisa saja karena remaja putri tersebut merasa malas dan tidak ada merasakan nyeri pada payudara yang menunjukkan kearah gejala kanker payudara sehingga mereka berpikir tidak harus melakukan pemeriksaan pada payudaranya.

## **KESIMPULAN**

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI (Periksa payudara sendiri) berdasarkan umur, dari hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik yaitu pada remaja yang berumur >18 tahun sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan baik pada remaja putri yang berumur <15 tahun.

Hal ini bisa menyebabkan remaja putri yang berumur dibawah <15 tahun menjadi tidak peduli terhadap kesehatan pada payudaranya dan jika seandainya mereka mengalami gejala yang mengarah pada kanker payudara maka mereka tidak bisa mendeteksi kanker payudara sejak dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena mereka kurang pemahaman dan tidak tahu bagaimana melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri.

Berdasarkan Sumber informasi, dari hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik yaitu pada sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (36,7%), dan minoritas berpengetahuan baik pada media cetak sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja putri lebih banyak bersumber informasi pada tenaga kesehatan karena sebagian remaja putri mengatakan sudah pernah mengikuti penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dibandingkan dengan remaja putri yang bersumber informasi pada media cetak karena sebagian remaja putri tidak terlalu berminat untuk membaca buku lebih baik mencari informasi dari media elektronik ataupun dari internet dengan alasan lebih praktis dan lebih mudah untuk mencari tahu sesuatu hal dari internet.

Berdasarkan Pengalaman, dapat diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan yang baik pada responden yang pernah melakukan SADARI (Periksa payudara sendiri) yaitu sebanyak 15 orang (33,3%) dan minoritas berpengetahuan yang baik yaitu pada responden yang tidak pernah melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja putri sebagian besar sudah pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dibandingkan dengan remaja putri yang belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri karena remaja putri yang belum melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) menjadi tidak termotivasi untuk mencari tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri secara lebih dalam. Itu juga disebabkan karena sikap remaja putri tersebut yang menunjukkan rasa ketidakpedulian terhadap kesehatan payudaranya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan, 2017. *Profil kesehatan kota Medan 2017*. Bina Yankes. <http://www.depkes.go.id>.diakses pada tanggal 17 Juni 2017.
- Kemenkes RI,2017.*Peduli kanker payudara*. <http://www.depkes.go.id> diakses pada Tanggal 17 Juni 2017.
- Kemenkes RI, 2016.*Riset kesehatan dasar*.<http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 25 juli 2016.
- Lusa,2017.*Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*.Jakarta: PT Rineka cipta
- Notoadmodjo,2016. *Metodologi penelitian kesehatan*.Jakarta: Sinar pustaka harapan
- Notoadmojo, 2018.*Metode ilmu pengetahuan kesehatan*.Jakarta: PT Rineka cipta
- Notoadmojo, 2017. *Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Sinar harapan
- Olfa, dkk, 2016. *Kanker payudara pencegahan deteksi dini*.Yogyakarta: Bina pustaka
- Olfah,dkk, 2017. *Langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri*.Jakarta: Rineka cipta
- Purwoastuti, 2015. *Kanker payudara pencegahan dini*. Yogyakarta: Kanisius
- Purwoastuti, 2016. *Pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI dan Upaya deteksi dini CA mammae*. Jakarta: Rineka cipta
- Risma, 2018. *Repository 2018 SADARI*.<http://www.Repository.web.id> diakses pada Tanggal 25 Januari 2018
- Ristuati, 2017. *Riskedes 2017 SADARI*.<http://www.Riskedes.go.id> diakses pada tanggal 23 April 2017
- Setiati, 2018. *Waspada 4 kanker ganas pembunuh wanita*. Yogyakarta: PT Rineka cipta
- Soehardjo,2015. *Panduan kesehatan wanita*. Jakarta: Sinar pustaka